

**“ KONSTRUKSI WORO-WORO SEBAGAI KOMUNIKASI PADA
TRADISI SOYO PENGGUNA GRUP WHATSAAP DI ERA DIGITAL
(STUDI KASUS ANGGOTA TAHLIL GRUP DUSUN MOJOSONGO
KABUPATEN MOJOKERTO)”**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi woro-woro sebagai media komunikasi tradisi soyo dengan menggunakan grup *WhatsApp* pada anggota tahlil grup Dusun Mojosongo serta memahami makna dan implikasinya pada komunikasi dan pelestarian tradisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan teori yang digunakan adalah Konstruksi Realitas Sosial oleh Peter L. Berger. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* (pengambilan karakteristik tertentu). Hasil penelitian ini menunjukkan *woro-woro* di konstruksikan pada tradisi *soyo* untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan grup tahlil Dusun Mojosongo. *Woro-woro* dengan menggunakan grup *WhatsApp* menciptakan nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong dan tolong menolong. Grup tahlil Dusun Mojosongo berperang sebagai raung tatanan sosial untuk mempercepat komunikasi antar anggota bahkan masyarakat Dusun Mojosongo. Perubahan *woro-woro* di era digital ini merubah yang semula dilakukan dengan tradisional kini berubah menjadi modern seiring dengan perkembangan zaman. Tradisi *soyo* dibangun sebagai bentuk interaksi antar masyarakat untuk saling tolong menolong yang membutuhkan bantuan, sehingga kebersamaan yang terjalin pada tradisi *soyo* dapat mewujudkan solidaritas sosial antar masyarakat Dusun Mojosongo.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial, Woro-woro, Tradisi soyo, Komunikasi Digital, Anggota Tahlil.

**“ KONSTRUKSI WORO-WORO SEBAGAI KOMUNIKASI PADA
TRADISI SOYO PENGGUNA GRUP WHATSAAP DI ERA DIGITAL
(STUDI KASUS ANGGOTA TAHLIL GRUP DUSUN MOJOSONGO
KABUPATEN MOJOKERTO)”**

ABSTRACT

This study aims to examine the construction of woro-woro as a medium of communication in the soyo tradition using WhatsApp groups among members of the Mojosongo Hamlet tahlil group and to understand its meaning and implications for communication and tradition preservation. This study uses a qualitative approach with a case study method and Peter L. Berger's Social Reality Construction theory. Data collection was conducted through observation and interviews with informants selected using purposive sampling (selection of specific characteristics). The results of this study show that woro-woro is constructed in the soyo tradition to convey information using the Mojosongo Hamlet tahlil group. Woro-woro using WhatsApp groups creates values of kinship, mutual cooperation, and helping one another. The Mojosongo Hamlet tahlil group acts as a social order to accelerate communication between members and even the Mojosongo Hamlet community. The change in woro-woro in this digital era has transformed what was originally done traditionally into something modern in line with the times. The soyo tradition was established as a form of interaction between communities to help those in need, so that the togetherness fostered by the soyo tradition can create social solidarity among the Mojosongo Hamlet community.

Keywords: Social Construction, Woro-woro, Soyo Tradition, Digital Communication, Tahlil Members.